

PROFIL PEMBANGUNAN SULAWESI TENGAH

A. GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI WILAYAH

Sulawesi Tengah merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata + 84 meter di atas permukaan laut, terletak pada posisi 2°22' Lintang Utara dan 3°48' Lintang Selatan, serta 119°22' dan 124°22' bujur Timur. Luas wilayah Sulawesi Tengah, adalah berupa daratan seluas 68.033 km².

Berdasarkan administrasi wilayah, Provinsi Sulawesi Tengah terdiri dari 10 wilayah kabupaten dan satu kota administratif, masing-masing dengan luas daratan yaitu: Banggai Kepulauan (3.214,46 km²), Banggai (9.672,70 km²), Morowali (15.490,12 km²), Poso (8.712,25 km²), Donggala (5.275,69 km²), Tolitoli (4.079,77 km²), Buol 4.043,57 km², Parigi Moutong (6.231,85 km²), Tojo Una Una (5.721,51 km²), Sigi (5.196,02 km²) serta Kota Palu (395,06 km²).



B. SOSIAL EKONOMI DAN KEPENDUDUKAN

B1. Kependudukan

Penduduk Provinsi Sulawesi Tengah pada akhir tahun 2010 mencapai 2.683.722 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk 1,96 % lebih tinggi dari pertumbuhan nasional (1,49%), dengan tingkat kepadatan penduduk rata-rata 39 jiwa/km². Penyebaran penduduk di Provinsi Sulawesi Tengah terbesar terdapat di Kabupaten Parigi Moutong sebanyak 421.234 jiwa dan kepadatan tertinggi terdapat di Kota Palu 867,6 jiwa/km².

Tabel 1 :

Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010

Kabupaten/Kota	Luas(Km ²)	Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
01. Banggai Kepulauan	3 214,46	174 800	54,38
02. Banggai	9 672,70	329 609	34,08
03. Morowali	15 490,12	210 136	13,57
04. P o s o	8 712,25	213 096	24,46
05. Donggala	5 275,69	282 752	53,6
06. Tolitoli	4 079,77	215 202	52,75
07. B u o l	4 043,57	134 776	33,33
08. Parigi Moutong	6 231,85	421 234	67,59
09. Tojo Una-Una	5 721,51	140 358	24,53
10. Sigi	5 196,02	219 005	42,15
11. P a l u	395,06	342 754	867,6
Jumlah	68 033,00	2 683 722	39,45

Sumber: BPS tahun 2010

B2. Ketenagakerjaan

Perkembangan ketenagakerjaan di Provinsi Sulawesi Tengah dalam 5 tahun terakhir menurut jumlah penduduk usia kerja, angkatan kerja, penduduk bekerja, dan jumlah pengangguran terbuka. Perkembangan penduduk usia kerja, penduduk bekerja secara absolute menunjukkan peningkatan. Namun jumlah pengangguran terbuka cenderung meningkat.

Penduduk Usia Kerja, Perkembangan jumlah penduduk usia kerja dalam lima tahun terakhir meningkat, jumlah penduduk usia kerja tahun 2012 mencapai 1.827.368 jiwa lebih besar dari tahun 2008, dengan jumlah angkatan kerja mencapai 1.213.063 jiwa dan bukan angkatan kerja 614.305 jiwa. Penyebaran penduduk usia kerja paling banyak terdapat di Kabupaten Parigi Moutong dengan jumlah angkatan kerja sebanyak 193.161 jiwa dan bukan angkatan kerja sebanyak 90.908 jiwa.

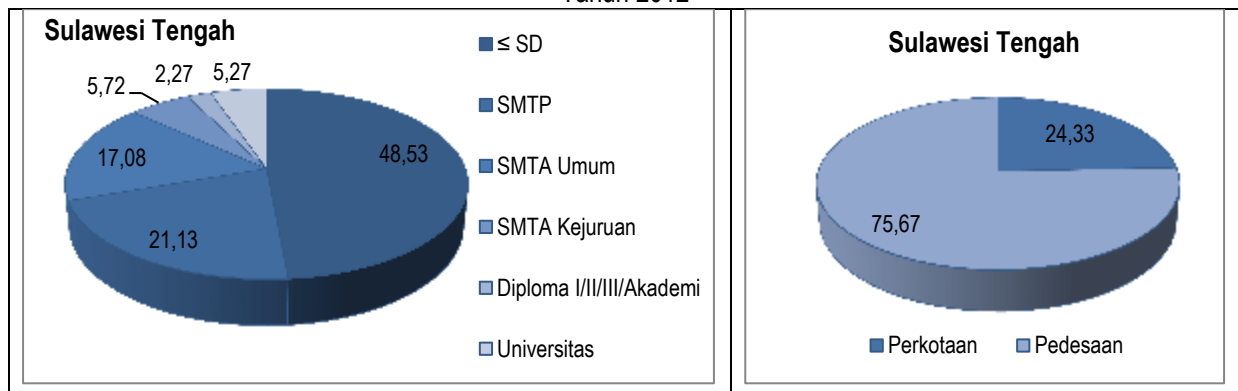
Tabel 2:
Perkembangan Penduduk Usia Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2008 dan 2012

Kabupaten/Kota	Penduduk Usia Kerja					
	2008			2012		
	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah
Kabupaten Banggai Kepulauan	79.340	26.885	106.225	83.503	33.857	117.360
Kabupaten Banggai	152.783	68.153	220.936	148.509	81.856	230.365
Kabupaten Morowali	89.619	36.783	126.402	94.181	49.446	143.627
Kabupaten Poso	81.426	28.577	110.003	109.262	41.111	150.373
Kabupaten Donggala	233.929	92.606	326.535	109.559	77.661	187.220
Kabupaten Toli-Toli	91.873	49.829	141.702	92.488	52.560	145.048
Kabupaten Buol	48.454	28.064	76.518	58.786	26.729	85.515
Kabupaten Parigi Moutong	193.653	63.469	257.122	193.161	90.908	284.069
Kabupaten Tojo Una-Una	82.761	30.817	113.578	67.772	25.854	93.626
Kabupaten Sigi	0	0	0	104.128	47.375	151.503
Kota Palu	143.150	93.614	236.764	151.714	86.948	238.662
SULAWESI TENGAH	1.196.988	518.797	1.715.785	1.213.063	614.305	1.827.368

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Penduduk usia kerja menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, meskipun memiliki potensi penduduk usia produktif yang besar, namun sebagian besar masih merupakan tamatan pendidikan dasar mencapai 48,53 persen, dan menengah (SMP dan SMA) mencapai sekitar 43,93 persen. Sementara untuk tamatan pendidikan tinggi (universitas dan akademi) tidak sampai 10 persen dari total penduduk usia kerja. Sementara berdasarkan tipe daerah, sebagian besar penduduk usia kerja terdapat di perdesaan, yaitu sekitar 75,67persen.

Gambar 2:
Distribusi Penduduk Usia Kerja menurut Pendidikan dan Tipe Daerah di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012



Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Angkatan kerja, Perkembangan jumlah angkatan kerja Provinsi Sulawesi Tengah selama periode 2008-2013 meningkat. Jumlah angkatan kerja 2013 (februari) tercatat sebanyak 1.322.854 atau sekitar 1,09 persen dari total tenaga kerja nasional, yang terdiri dari 1.287.754 jiwa penduduk bekerja dan 35.100 jiwa pengangguran terbuka. Jumlah angkatan kerja terbesar tahun 2012 terdapat di Kabupaten Parigi Moutong, yaitu sebanyak **284.069** jiwa.

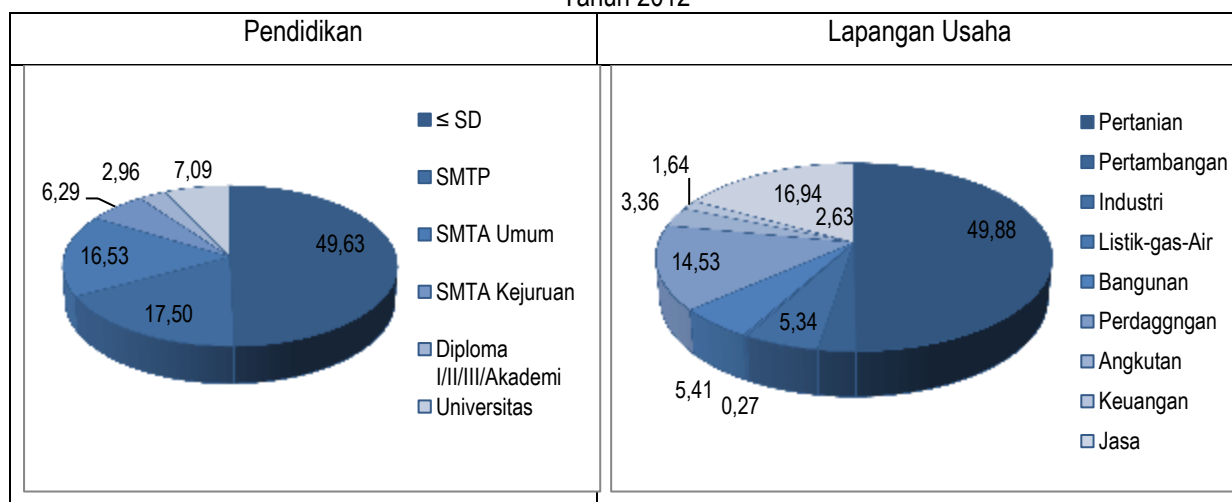
Tabel 3:
Perkembangan Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2008 dan 2012

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja			
	2008		2012	
	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka
Kabupaten Banggai Kepulauan	74.959	4.381	80.651	2.852
Kabupaten Banggai	144.563	8.220	137.329	11.180
Kabupaten Morowali	86.106	3.513	89.821	4.360
Kabupaten Poso	77.017	4.409	106.739	2.523
Kabupaten Donggala	222.412	11.517	105.112	4.447
Kabupaten Toli-Toli	85.538	6.335	91.429	1.059
Kabupaten Buol	45.990	2.464	57.460	1.326
Kabupaten Parigi Moutong	185.054	8.599	186.544	6.617
Kabupaten Tojo Una-Una	78.794	3.967	66.652	1.120
Kabupaten Sigi	0	0	102.663	1.465
Kota Palu	131.273	11.877	141.042	10.672
SULAWESI TENGAH	827.497	65.282	1.165.442	47.621

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Penduduk Bekerja. Jumlah penduduk bekerja di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2013 (februari) mencapai 1.287.754 jiwa atau bertambah sebanyak 156.048 jiwa dari tahun 2008. Persebaran penduduk bekerja sebagian besar di kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah lebih banyak tersedia di perdesaan dibandingkan di perkotaan, dan sebagian besar penduduk bekerja masih mengantungkan pendapatannya di sektor pertanian (49,88%) dan sektor jasa (16,94%). Sementara dilihat dari pendidikan yang ditamatkan, sebagian besar penduduk bekerja merupakan tamatan sekolah dasar dan menengah. Untuk penduduk yang bekerja terbesar di Kabupaten Parigi Moutong mencapai 186.544 jiwa.

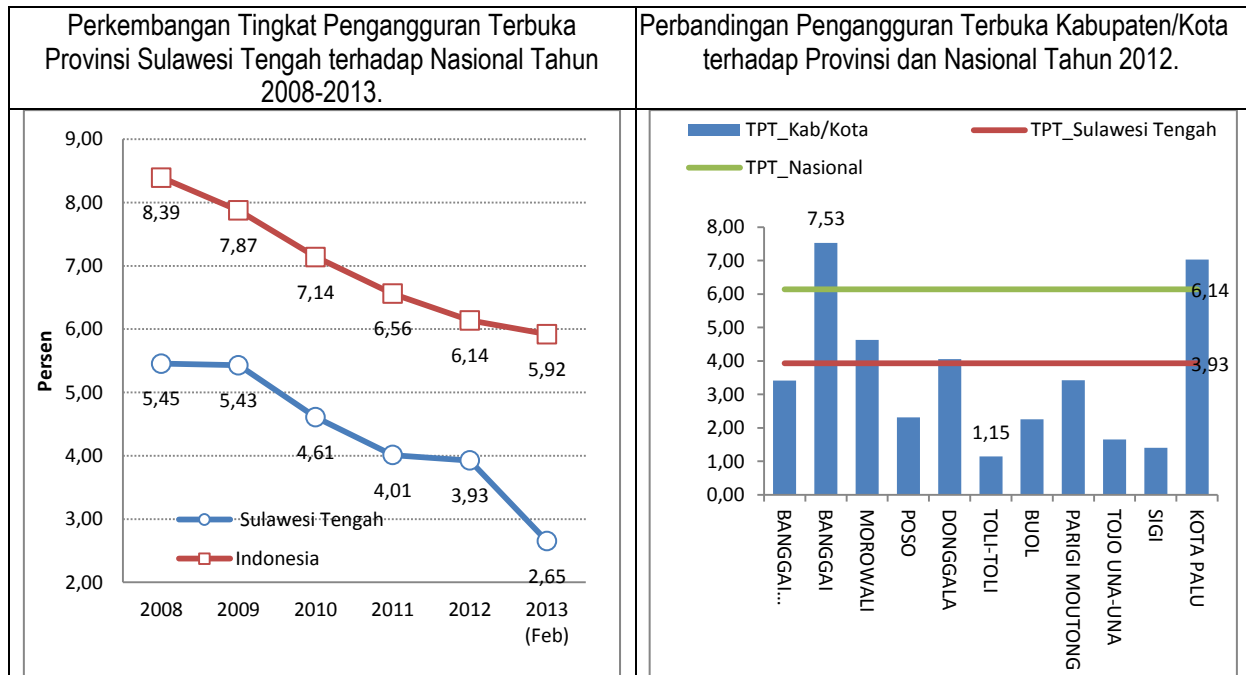
Gambar 3:
Distribusi Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan dan Lapangan Usaha di Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2012



Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Pengangguran Terbuka. Jumlah pengangguran Terbuka di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2013 (februari) mencapai 35.100 jiwa atau berkurang sebanyak 30.182 jiwa dari tahun 2008. Sementara untuk perkembangan tingkat pengangguran terbuka menurun, TPT tahun 2013 (februari) sebesar 2,65 persen atau menurun sebesar 2,80 dari tahun 2008. Sementara untuk perbandingan TPT kabupaten/kota tahun 2012, sebanyak 2 kabupaten/kota memiliki TPT lebih tinggi dari TPT nasional, yaitu mencapai 7,53% di Kabupaten Banggai dan TPT terendah di Kabupaten Toli-toli sebesar 1,15 %.

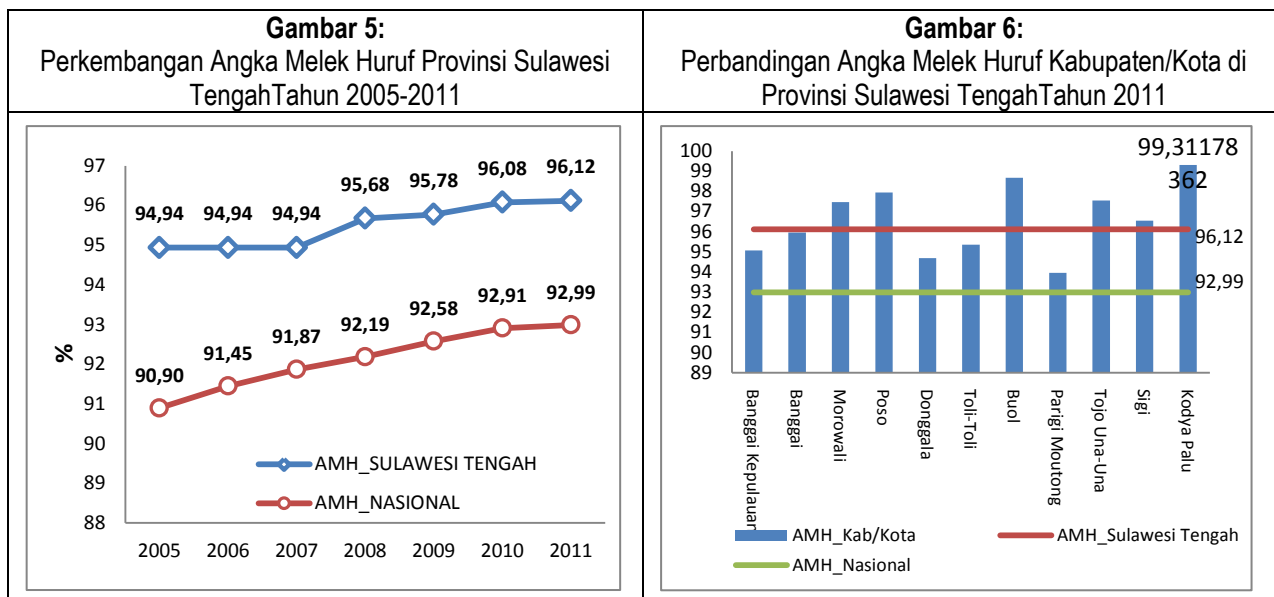
Gambar 4:
Perkembangan Pengangguran Terbuka Provinsi, dan Kabupaten/Kota terhadap Nasional di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2004-2012.



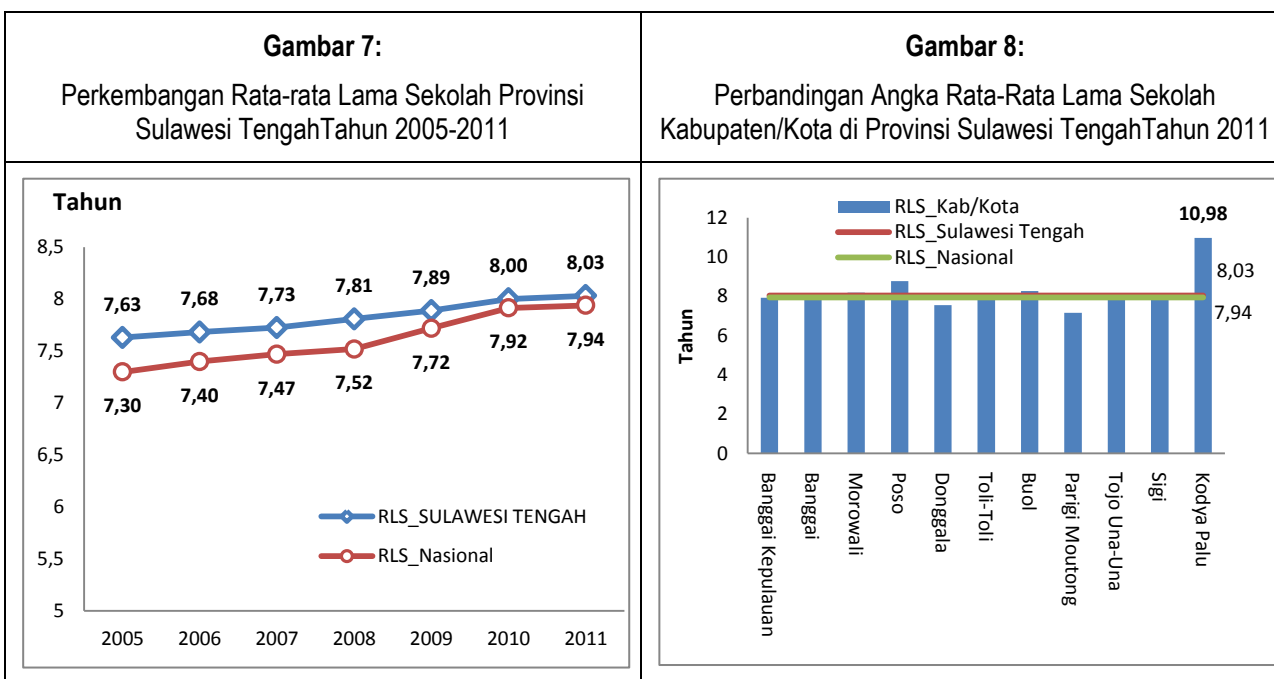
Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

B3. Kondisi Pendidikan

Perkembangan kondisi pendidikan menurut indikator Angka Melek Huruf (AMH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS), secara umum kondisi pendidikan di Provinsi Sulawesi Tengah menunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2011). Pada tahun 2011 Rata-rata Lama Sekolah mencapai 8,03 tahun dan Angka Melek Huruf mencapai 96,12% berada di atas rata-rata nasional. Sementara untuk perbandingan RLS antar kabupaten/kota, RLS tertinggi terdapat di Kodya Palu (10,98 tahun) dan terendah Kabupaten Parigi Moutong (7,16 tahun). Sementara untuk AMH mencapai 96,12 persen lebih tinggi dari AMH nasional (92,99%), dengan AMH tertinggi di Kodya Palu (99,31%) dan terendah di Kabupaten Parigi Moutong (93,96%).



Sumber: BPS 2010



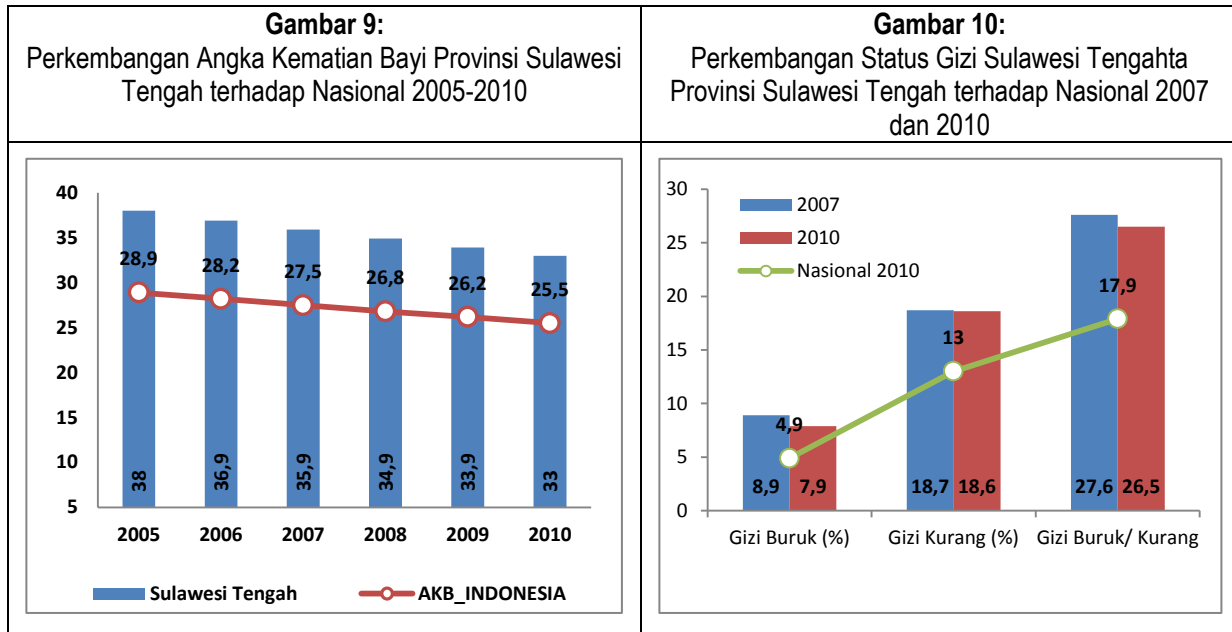
Sumber: BPS, Tahun 2011

B4. Kesehatan

Perkembangan derajat kesehatan penduduk antarprovinsi di wilayah Sulawesi Tengah selama periode terakhir menunjukkan kondisi perbaikan, yang diindikasikan oleh menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB), dan meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH). Kondisi ini sejalan dengan perkembangan perbaikan kondisi kesehatan secara nasional yang cenderung terus membaik.

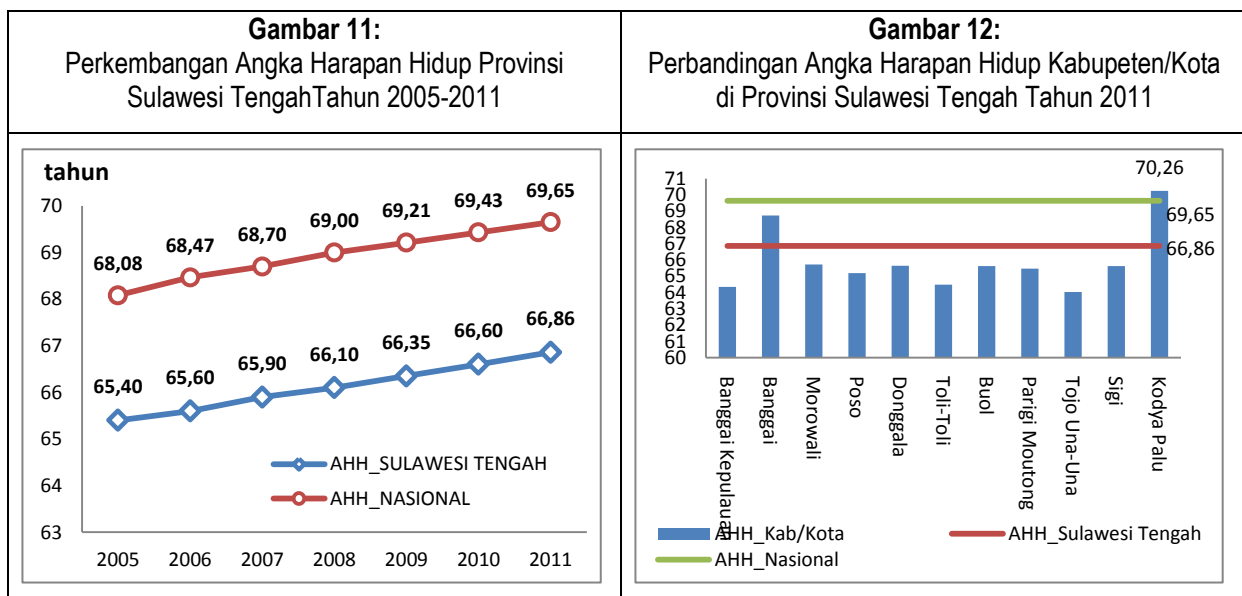
Angka Kematian Sulawesi Tenggara (AKB), Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), kondisi AKB menunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2010), AKB tahun 2010 sebesar 33 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Namun kondisi AKB Provinsi Sulawesi Tengah masih tergolong tinggi dan berada di atas rata-rata AKB nasional.

Status Gizi Sulawesi Tengah, Kondisi kesehatan masyarakat berdasarkan indikator status gizi Sulawesi Tengah, merupakan gangguan pertumbuhan bayi yang terjadi sejak usia dini (4 bulan) yang ditandai dengan rendahnya berat badan dan tinggi badan, dan terus berlanjut sampai usia Sulawesi Tengah. Hal tersebut terutama disebabkan rendahnya status gizi ibu hamil. Perkembangan status gizi Sulawesi Tengah untuk persentase Sulawesi Tengah gizi buruk/kurang menurun pada tahun 2010 dibandingkan tahun 2007, namun masih tinggi dibandingkan nasional



Sumber: BPS, Tahun 2011

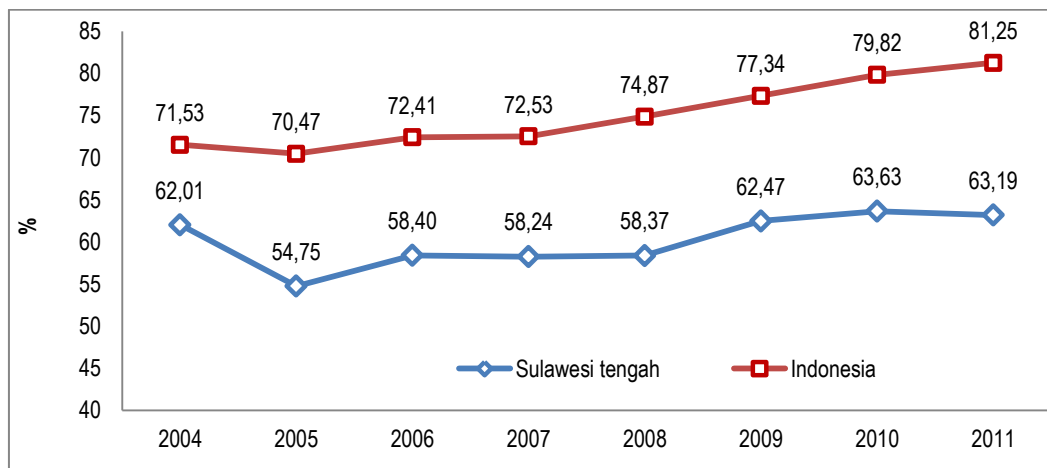
Angka Harapan Hidup (AHH), perkembangan AHH Provinsi Sulawesi Tengah dan kabupaten/kota dalam lima tahun terakhir meningkat, sejalan dengan perkembangan AHH secara nasional. AHH Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011 mencapai 66,86 tahun masih lebih rendah dibandingkan terhadap AHH nasional. Sementara untuk perbandingan AHH antar kabupaten/kota tahun 2011 di Provinsi Sulawesi Tengah, AHH tertinggi berada di Kodya Palu sebesar 70,26 tahun lebih tinggi dari AHH provinsi dan nasional, dan terendah di Kabupaten Tojo Una-Una (64,04 tahun).



Sumber: BPS, Tahun 2011

Indikator kesehatan lainnya yang menggambarkan kinerja dari pelayanan kesehatan bagi masyarakat adalah kondisi kesehatan ibu dan bayi yang berkaitan dengan proses melahirkan. Kondisi ini dapat ditunjukkan melalui data persentase kelahiran Sulawesi Tenggara menurut penolong kelahiran terakhir. Perkembangan dari persentase persalinan yang ditolong oleh tenaga medis dalam lima tahun terakhir di Provinsi Sulawesi Tengah terus meningkat, namun masih rendah dari angka nasional.

Gambar 13:
Perkembangan Persentase Kelahiran Sulawesi Tenggara Ditolong Tenaga Medis terhadap Nasional Tahun 2004-2011

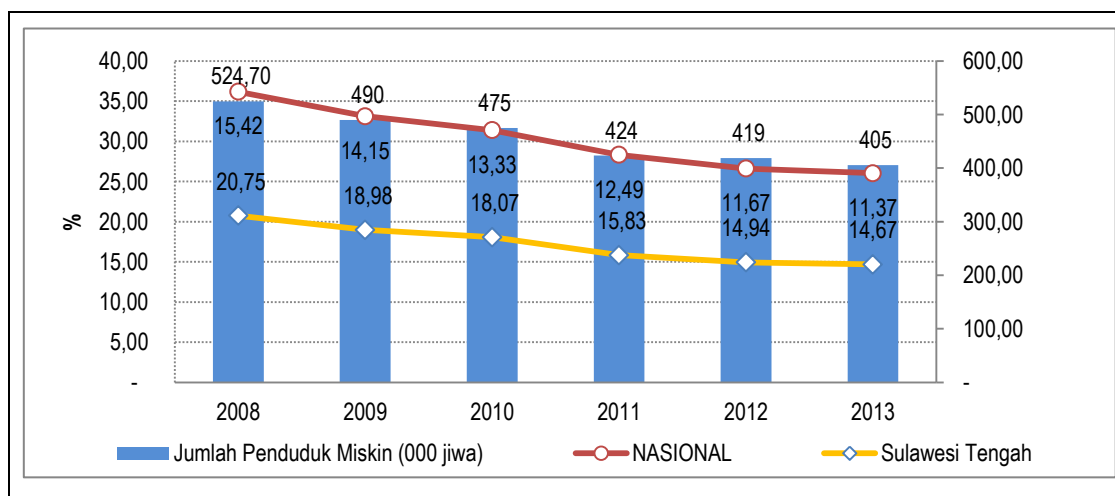


Sumber: BPS, Tahun 2011

B5. Kondisi Kemiskinan

Perkembangan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah dalam kurun waktu 2008-2013, secara absolut menurun sebanyak 119,28 ribu jiwa, dengan jumlah penduduk miskin tahun 2013 (februari) sebanyak 405 ribu jiwa. Seperti halnya dengan kondisi tingkat kemiskinan dari tahun 2008-2013 mengalami penurunan dan hingga akhir tahun 2013 mencapai 14,67 persen, atau menurun sebesar 6,08 persen dari tahun 2008. Kondisi kemiskinan Provinsi Sulawesi Tengah masih tergolong tinggi jika dibandingkan terhadap rata-rata kemiskinan nasional (11,37%).

Gambar 13:
Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Kemiskinan Provinsi Sulawesi Tengah terhadap Nasional Tahun 2008-2013.



Sumber: BPS, Tahun 2012

Penyebaran penduduk miskin terbesar tahun 2011 terdapat di Kabupaten Parigi Moutong yaitu sebanyak 79,10 ribu jiwa dan Donggala sebanyak 51,10 ribu jiwa, dan terendah di Sigi sebesar 30,80 ribu jiwa. Sementara untuk penyebaran tingkat kemiskinan tertinggi terdapat di Kabupaten Morowali sebesar 11,29% dan tingkat kemiskinan terendah di Kabupaten Sigi sebesar -14,03%.

Tabel 5:

Perkembangan Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2006-2011

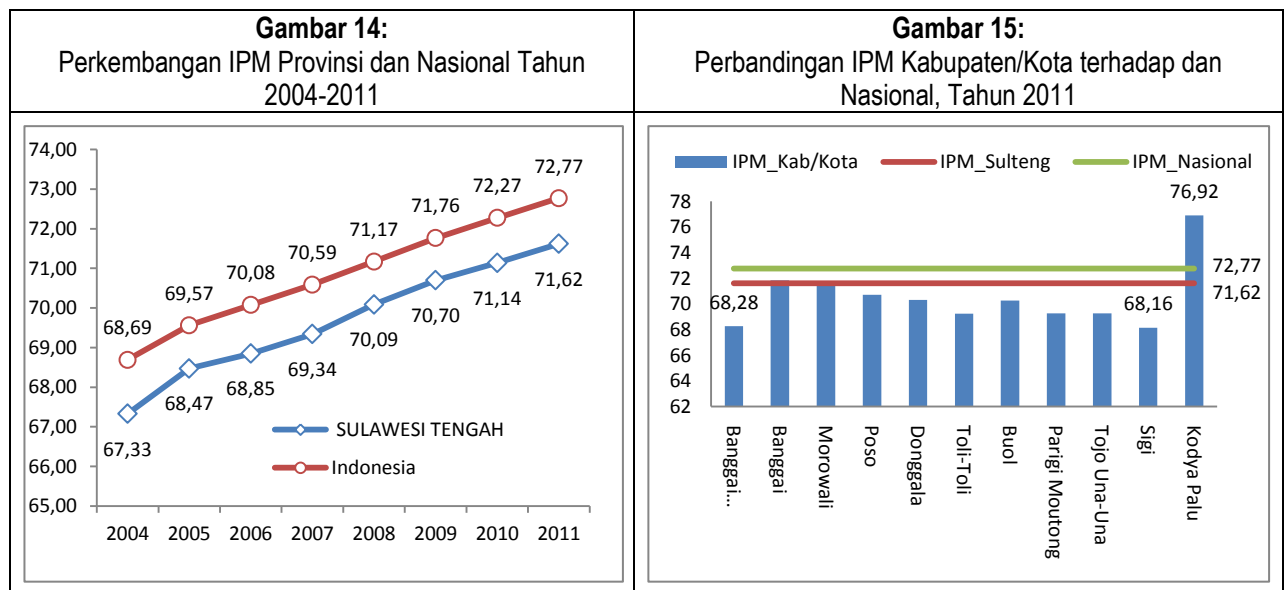
kabupaten/kota	Penduduk Miskin (000)			Presentase Kemiskinan (%)		
	2006	2011	Δ 2006-2011	2006	2011	Δ 2006-2011
Banggai Kepulauan	42,8	31,80	11,00	28,08	18,08	10,00
Banggai	53,9	37,20	16,70	18,52	11,25	7,27
Morowali	52,1	39,80	12,30	30,14	18,85	11,29
Poso	41,9	43,00	-1,10	29,28	20,10	9,18
Donggala	113,7	51,10	62,60	24,84	18,03	6,81
Toli-Toli	46,4	32,40	14,00	24,05	15,03	9,02
Buol	30,1	23,50	6,60	26,66	17,40	9,26
Parigi Moutong	90,3	79,10	11,20	25,10	18,70	6,40
Tojo Una-Una	51,0	31,50	19,50	31,63	22,37	9,26
Sigi		30,80	-30,80		14,03	-14,03
Kota Palu	31,4	31,80	-0,40	10,49	9,24	1,25
SULAWESI TENGAH	553,5	432,10	121,40	23,63	16,04	7,59

Keterangan: *) data kemiskinan Kabupaten/Kota 2011 belum tersedia

Sumber : BPS, Tahun 2011

B6. Perkembangan IPM

Perkembangan IPM Provinsi Sulawesi Tengah dalam kurun waktu 2004-2011 semakin membaik, IPM Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011 mencapai 71,62 masih rendah dibandingkan rata-rata IPM nasional (72,77), dengan ranking IPM Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011 menduduki peringkat ke 22 secara nasional setelah Maluku dan peringkat ke 3 di Pulau Sulawesi. Perbandingan IPM antar kabupaten/kota tahun 2011, IPM tertinggi adalah Kota Palu (76,92) dan menduduki peringkat ke-45 secara nasional, dan IPM terendah adalah Kabupaten Sigi yaitu 68,16 dan berada di peringkat ke-414 secara nasional.



Sumber: BPS Tahun 2011

C. PEREKONOMIAN DAERAH

C1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

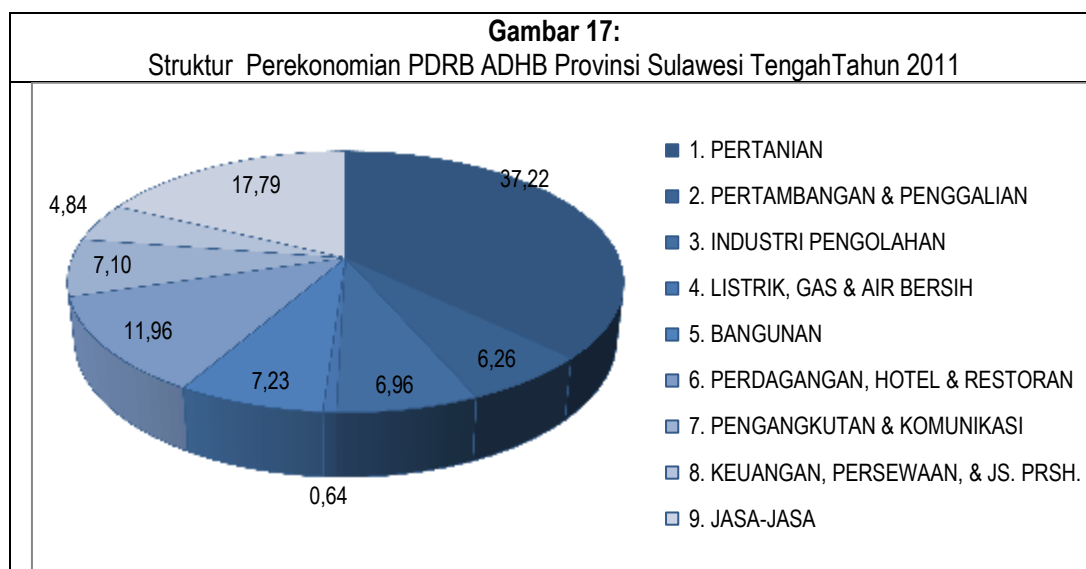
PDRB Provinsi Sulawesi Tengah menurut lapangan usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas tahun 2012 mencapai 51.062 miliar rupiah lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. PDRB ADHB dengan migas Provinsi Sulawesi Tengah menyumbang sebesar 0,74 persen terhadap PDB nasional (33 provinsi). Sementara untuk PDRB ADHK tahun 2000 dengan migas sebesar 21.019 miliar rupiah, sementara tanpa migas sebesar 20.718 miliar rupiah

Tabel :

Perkembangan PDRB menurut ADHB dan ADHK Provinsi Sulawesi Tengah, Tahun 2008-2012. Miliar Rupiah

Tahun	PDRB ADHB		PDRB ADHK	
	Dengan Migas	Tanpa Migas	Dengan Migas	Tanpa Migas
2008	28.728	28.053	15.047	14.762
2009	32.461	31.817	16.208	15.943
2010	37.314	36.548	17.624	17.334
2011	44.312	43.366	19.237	18.929
2012	51.062	50.032	21.019	20.718

Struktur perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah 2011, didominasi bersama kontribusi dari sektor pertanian dengan kontribusi sebesar 37,22 %, sektor jasa-jasa (17,79 %), dan sektor perdagangan, hotel dan restoran (11,96%). Selain ketiga sektor diatas, sektor lainnya yang memiliki kontribusi cukup besar adalah sektor pengangkutan dan komunikasi (7,10%), dan sektor bangunan (7,10%)



Sumber: BPS tahun 2011

Jika dilihat perbandingan nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas 2011 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah, menunjukkan adanya kesenjangan pendapatan yang cukup tinggi, dimana PDRB tertinggi mencapai 7.247 miliar rupiah (Kabupaten Parigi Moutong) dan PDRB terendah sebesar 1.376 miliar rupiah (Kab. Tojo Una-una).

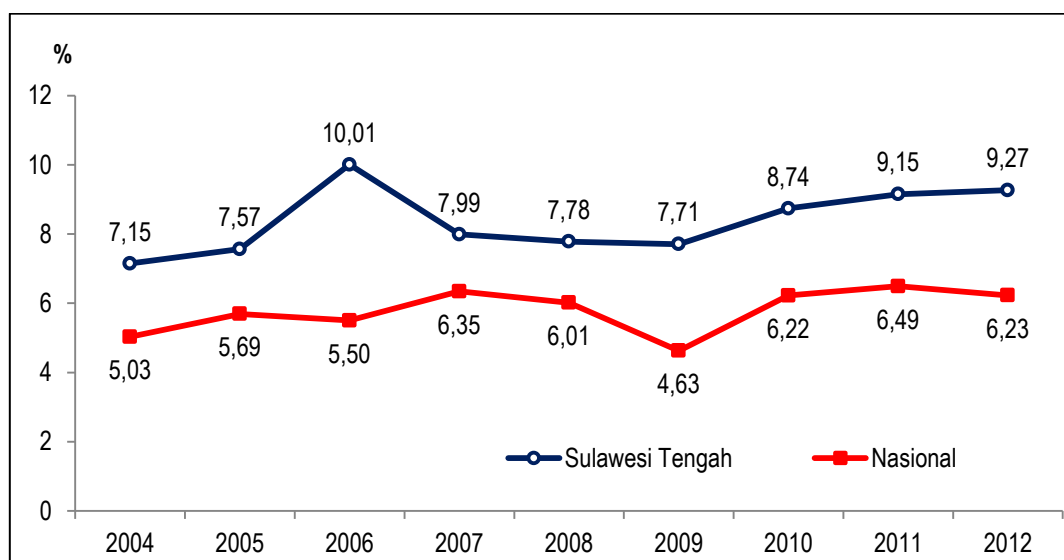
Tabel 6:
Perbandingan Nilai PDRB ADHB Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah
Tahun 2011. (Rp. miliar)

KABUPATEN/KOTA	2007	2008	2009	2010*	2011**
Kab. Banggai Kepulauan	943	1.138	1.303	1.495	1.719
Kab. Banggai Kepulauan	2.368	2.849	3.415	4.131	5.016
Kab. Morowali	2.147	2.696	2.982	3.716	4.591
Kab. Poso	1.401	1.632	1.862	2.132	2.462
Kab. Donggala	4.339	5.215	3.225	3.744	4.410
Kab. Toli-Toli	1.686	2.024	2.341	2.695	3.101
Kab. Buol	830	1.000	1.140	1.308	1.505
Kab. Parigi Moutong	4.035	4.851	5.515	6.346	7.247
Kab. Tojo Una-una	702	893	1.053	1.202	1.376
Kota Palu	3.822	4.655	5.333	6.145	7.111

Sumber: BPS tahun 2011

Perkembangan ekonomi Sulawesi Tengah dalam tiga tahun terakhir mengalami percepatan, laju pertumbuhan ekonomi tahun 2012 mencapai 9,27% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara untuk pertumbuhan sektor, seluruh sektor tumbuh positif pada tahun 2011 dan sektor dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi serta sekaligus pendorong pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah adalah: pertambangan (37,67%), sektor bangunan (15,47%), dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan (9,30%).

Gambar 18:
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah terhadap Nasional Tahun 2004-2012, (%)



Sementara untuk pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota, seluruh kabupaten/kota rata-rata tumbuh positif, dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah **Kab. Banggai Kepulauan** dengan laju pertumbuhan sebesar 13,34%, dan pertumbuhan terendah di Kabupaten Toli-Tolidengan laju pertumbuhan sebesar 7,58% dan Kabupaten Parigi Moutong dengan laju pertumbuhan ekonomi 7,87%.

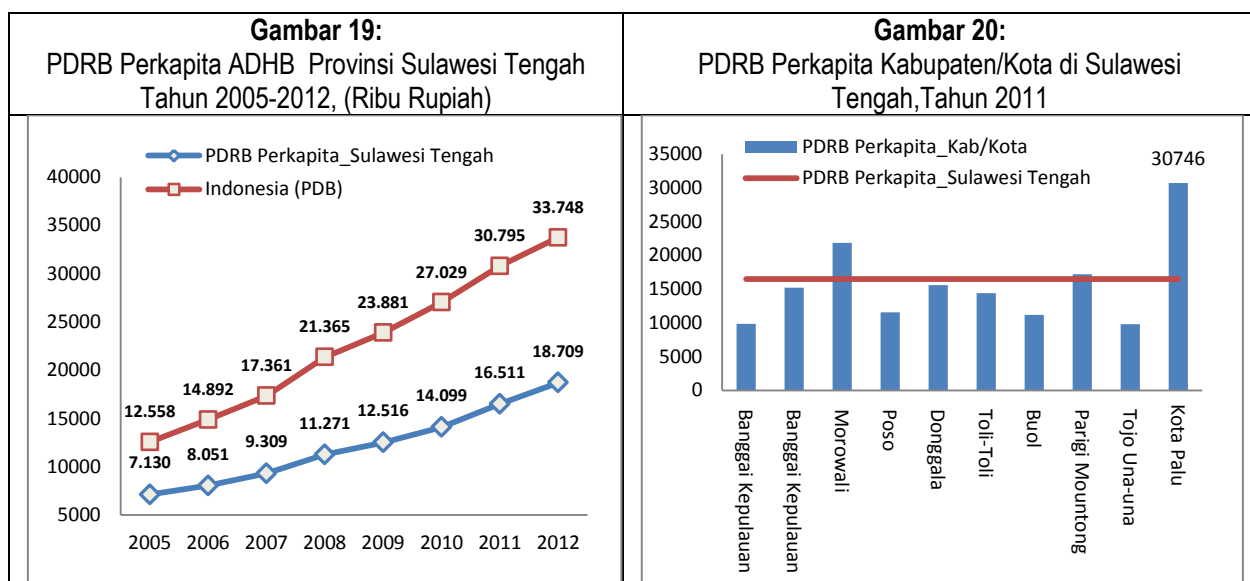
Tabel 7:

Laju Pertumbuhan PDRB dengan Migas ADHK 2000 Menurut Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2007-2011 (persen)

KABUPATEN/KOTA	Tahun				
	2007	2008	2009	2010*	2011**
Kab. Banggai Kepulauan	7,68	7,84	7,98	8,29	8,48
Kab. Banggai Kepulauan	7,32	7,81	9,21	11,79	13,34
Kab. Morowali	15,24	11,07	7,43	12,43	12,74
Kab. Poso	7,67	7,72	7,78	7,86	8,23
Kab. Donggala	7,49	7,81	7,76	7,12	8,47
Kab. Toli-Toli	6,97	7,15	7,65	7,95	7,58
Kab. Buol	7,27	7,30	7,32	7,70	7,92
Kab. Parigi Moutong	7,85	7,51	7,59	7,80	7,87
Kab. Tojo Una-una	7,52	7,91	7,95	7,84	8,49
Kota Palu	7,48	7,23	7,59	8,23	9,44
SULAWESI TENGAH	7,99	7,78	7,71	8,75	9,16

Sumber: BPS, 2011

PDRB perkapita dengan migas ADHB Provinsi Sulawesi Tengah dan kabupaten/kota dari tahun 2005-2012 meningkat setiap tahunnya, PDRB perkapita tahun 2012 Sulawesi Tengah mencapai sebesar 18.709 ribu/jiwa lebih rendah dari PDRB perkapita nasional (33.748 ribu/jiwa). Sementara untuk perbandingan PDRB perkapita kabupaten/kota di Sulawesi Tengah kecenderungan adanya kesenjangan yang cukup tinggi, dimana sebagian besar kabupaten/kota memiliki PDRB perkapita dibawah rata-rata PDRB perkapita provinsi, dengan PDRB perkapita tertinggi mencapai 30.746 ribu/jiwa terdapat di Kota Palu dan terendah sebesar 9.804 ribu/jiwa di Kabupaten Tojo Una-Una.



D2. Investasi PMA dan PMDN

Perkembangan nilai investasi PMA selama lima tahun terakhir (2006-2011) Provinsi Sulawesi Tengah rata-rata meningkat, nilai investasi PMA tahun 2011 tercatat sekitar 370,4 juta US\$ meningkat dibandingkan tahun 2010 (138,5 juta US\$) atau sekitar 1,90 persen dari total PMA nasional dengan jumlah proyek sebanyak 18 proyek. Sementara untuk perkembangan nilai investasi PMDN kecenderungan meningkat/menurun, dengan rata-rata peningkatan sebesar persen per tahun. Nilai investasi PMDN tahun 2011 di Provinsi Sulawesi Tengah mencapai 2.620,2 miliar rupiah meningkat dari nilai PMDN 2010 (153,6 miliar rupiah) atau sekitar 3,54 persen dari total PMDN secara nasional dengan jumlah proyek sebanyak 12 proyek.

Tabel 8:
Perkembangan Realisasi Nilai Investasi PMA dan PMDN Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2010-2012

Tahun	PMA		PMDN	
	Juta US\$	Proyek	Rp. Miliar	Proyek
2010	138,45	7	153,57	7
2011	370,36	18	2.620,17	12
2012	806,53	27	602,81	2

E. PRASARANA WILAYAH

E1. Jaringan Irigasi

Pembangunan jaringan irigasi merupakan langkah strategis dalam mendukung peningkatan produksi pangan, serta dalam upaya mewujudkan swasembada pangan nasional. Luas Potensial jaringan irigasi di Sulawesi Tengah meliputi 149.998 hektar atau 2,03 persen dari jaringan irigasi potensial di Indonesia., Sementara untuk jaringan irigasi terbangun tersier sekitar 113.345 hektar dan luas jaringan irigasi utama sekitar 149.998 hektar. Sementara menurut kewenangan, sekitar 40.064 hektar atau sekitar 41 persen kewenangan pusat, 48.777 hektar (31%) kewenangan provinsi, dan 61.157 hektar (27%) kewenangan kabupaten/kota.

E2. Infrastruktur Jalan

Kondisi panjang jalan berdasarkan status pembinaannya tahun 2011 di Provinsi Sulawesi Tengah mencapai 3801,21 km, yang terdiri dari 2181,95 km jalan Negara dan 1619,26 jalan Provinsi serta sisanya merupakan jalan Kabupaten. Untuk kondisi kualitas jalan menurut kriteria IRI (*International Roughness Index*), Departemen PU), kualitas jalan Nasional Tidak Mantap di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2011 mencapai 215,17 km yang terdiri dari 5,47 kondisi jalan rusak ringan dan 4,39 persen dengan kondisi rusak berat. Sementara untuk kondisi jalan mantap sepanjang 1966,78 km atau sekitar 90,14 persen dari total panjang jalan Nasional di Sulawesi Tengah.

Berdasarkan rasio panjang jalan dengan luas wilayah yang mengindikasikan kepadatan jalan (*Road Density*), kepadatan jalan di Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 0,25. Km/Km² lebih tinggi dari kepadatan jalan tingkat nasional (0,23 Km/Km²). Sementara panjang jalan menurut kondisi permukaan jalan, jalan beraspal di Provinsi Sulawesi Tengah meliputi 76 persen dari total panjang jalan, dan sisanya 15 persen jalan kerikil, 9 persen jalan tanah dan lainnya.

Tabel 9:

Panjang Jalan Menurut Provinsi dan Tingkat Kewenangan Pemerintahan (km)

Provinsi	Negara	Provinsi	Kab / Kota	Jumlah
Sulawesi Tengah	2181,95	1619,26		3801,21

Sumber : Kementerian Pekerjaan Umum, Dinas Pekerjaan Umum Provinsi/Kab/Kota

Tabel 10:

Kondisi Kemantapan Jalan Nasional Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011 Berdasarkan Kerataan Permukaan Jalan (IRI) Status : Awal Agustus 2011

Panjang Kepmen PU (km)	Kondisi Permukaan Jalan (km)				Kondisi Kemantapan (km)		Kondisi Permukaan Jalan (%)				Kondisi Kemantapan (%)	
	Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Mantap	Tidak Mantap	Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Mantap	Tidak Mantap
2.181,95	1.390,90	575,88	119,36	95,81	1.966,78	215,17	63,75	26,39	5,47	4,39	90,14	9,86

Sumber: Subdit Informasi dan Komunikasi, Direktorat Bina Program, Bina Marga, Kementerian PU

E3. Ketenagalistrikan

Sebagian besar kebutuhan listrik di Provinsi Sulawesi Tengah dipenuhi oleh PT. Perusahaan Listrik Negara dengan jumlah pelanggan 339.719 KK, dan sebagian lagi masih disuplai oleh para pengusaha listrik non PLN berjumlah 164.017 KK. Sampai dengan tahun 2011, belum semua wilayah di Sulawesi Tengah telah tersambung jaringan PLN, dengan jumlah 172.667 KK. Kabupaten Palu merupakan kabupaten dengan elektrifikasi tertinggi dengan 99.94% dan kabupaten Buol merupakan kabupaten dengan elektrifikasi terendah sebesar 52.21%.

Tabel 6:

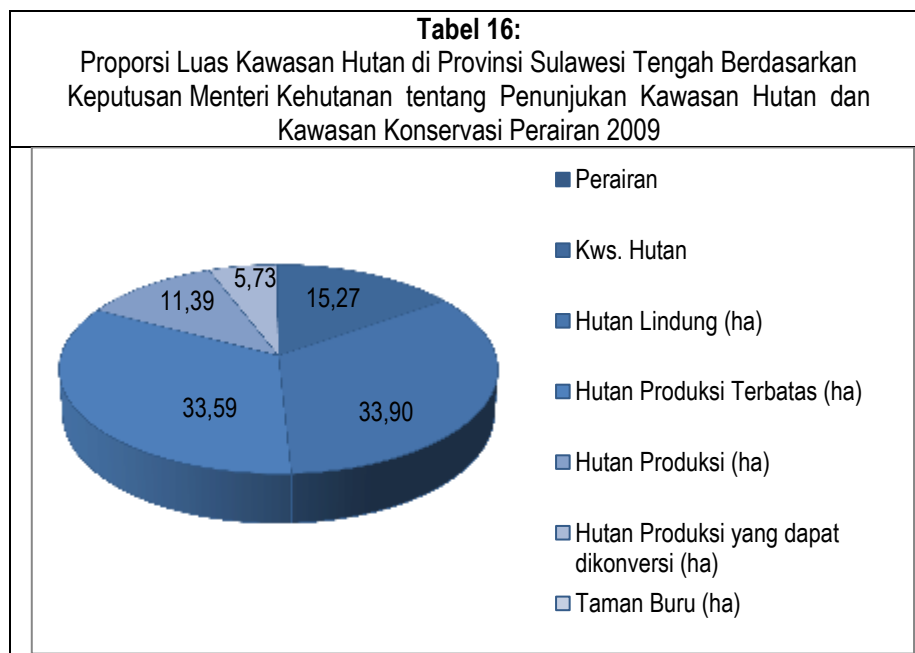
Elektrifikasi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Jumlah KK	PLN	Non PLN	Terlistriki	Tidak Terlistriki	Elektrifikasi
Banggai	90,215.00	45,069.00	23,354.00	68,423.00	21,792.00	75.84%
Banggai Kepulauan	48,074.00	12,919.00	16,668.00	29,587.00	18,487.00	61.54%
Buol	32,438.00	10,488.00	6,447.00	16,935.00	15,503.00	52.21%
Donggala	69,522.00	32,381.00	10,128.00	42,509.00	27,013.00	61.14%
Morowali	54,643.00	17,853.00	25,124.00	42,977.00	11,666.00	78.65%
Palu	81,494.00	70,257.00	11,190.00	81,447.00	47.00	99.94%
Parigi Moutong	102,094.00	46,542.00	17,088.00	63,630.00	38,464.00	62.32%
Poso	54,014.00	32,024.00	13,927.00	45,951.00	8,063.00	85.07%
Sigi	55,243.00	32,112.00	14,181.00	46,293.00	8,950.00	83.80%
Tojo Una-Una	36,534.00	13,144.00	13,212.00	26,356.00	10,178.00	72.14%
Toli-Toli	52,132.00	26,930.00	12,698.00	39,628.00	12,504.00	76.01%
Sulawesi Tengah	676,403.00	339,719.00	164,017.00	503,736.00	172,667.00	

F. POTENSI SUMBERDAYA ALAM

F1. Sumber Daya Lahan

Luas kawasan hutan dan perairan berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Kawasan Konservasi Perairan tahun 2009 di Wilayah Sulawesi Tengah tercatat sekitar 4.394.932 hektar atau 3,23 persen dari total nasional. Proporsi penggunaan kawasan hutan dan perairan terluas adalah hutan lindung 1.489.923 hektar atau sekitar 33,90 persen dari total kawasan hutan di Sulawesi tengah. Hutan Produksi Terbatas sekitar 1.476.316 hektar (33,59 %), hutan produksi seluas 500.589 hektar (11,39%), dan kawasan hutan suaka alam seluas 671248 hektar (15,27%),



Pola penggunaan lahan di Provinsi Sulawesi Tengah terdiri dari lahan untuk pertanian seluas 672.795 ha, Sawah seluas 108.067 hektar, Perkebunan seluas 200.067 hektar, Tegalan, Peternakan Pertambakan, dll seluas 364.654 hektar, lahan Permukiman seluas 519.548 hektar, dan lahan hutan seluas 4.394.932 hektar

F2. Potensi Pertanian

Potensi pertanian di Sulawesi Tengah meliputi pertanian tanaman pangan, tanaman perkebunan, hortikultur sayuran, dan hortikultur buah-buahan. Tanaman pangan yang banyak diusahakan terdiri dari padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedele dan kacang hijau. Komoditi tanaman perkebunan yang merupakan komoditi perdagangan mempunyai peranan strategis, karena disamping merupakan sumber penghasilan devisa negara, juga yang lebih penting lagi adalah mencakup rangkaian kegiatan produksinya, termasuk peluang terbukanya lapangan kerja yang cukup. Dari ruang lingkup usahanya, maka perkebunan dibagi dalam dua golongan yakni: Perkebunan Besar dan Perkebunan Rakyat dengan jenis komoditas utama yang diusahakan adalah: Tanaman hortikultur sayuran yang tercatat perkembangannya meliputi tujuh belas jenis tanaman sayur-sayuran mulai dari Bawang daun, Kentang, Kubis, sampai dengan Kangkung. Di tahun 2010 dari 17 jenis tanaman sayuran yang mempunyai produksi terbesar adalah cabe yang mencapai 13.908 ton, dengan luas areal panen terluas yaitu sekitar 2.993 ha.

F3. Potensi Perikanan dan Kelautan

Potensi Laut dan Air Tawar, Potensi lestari perairan laut Sulawesi Tengah diperkirakan tersedia sebesar 1.593.796 ton per tahun dengan rincian: Zona I (Selat Makassar. Laut Sulawesi) sebesar 929.700 ton, Zona II (Teluk Tomini) sebesar 595.620 ton, dan Zona III (Teluk Tolo) sebesar 68.456 ton. Potensi penangkapan ikan di laut lepas dan budidaya pantai diperkirakan dapat menghasilkan 213.774 ton ikan setiap tahun. Demikian juga dengan potensi perairan umum seperti danau, rawa dan sungai diperkirakan dapat menghasilkan 75.643 ton ikan tiap tahun, tetapi baru bisa dikelola sekitar 0,28 % atau 210 ton. Lain halnya dengan usaha budidaya ikan seperti tambak, kolam, sawah dan kerambah telah mengalami perkembangan yang cukup pesat hingga pada tahun 2003 telah menghasilkan 4.140 ton ikan.

F4. Potensi Sumberdaya Mineral

Di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah terdapat potensi bahan galian dan mineral yang cukup berlimpah. Sumberdaya bahan galian dan mineral antara lain bahan galian golongan A (strategis) yaitu minyak dan gas bumi, batubara dan nikel; bahan galian golongan B (vital) antara lain emas, molibdenum, chromit, tembaga dan belerang; dan bahan galian golongan C (bukan strategis dan vital) antara lain sirtukil, granit, marmer, pasir kuarsa, pasir besi dan lempung. Potensi Minyak Bumi antara lain terdapat di Kabupaten Morowali, Donggala, Banggai dan Parigi Moutong. di Kecamatan Bungku Utara Kabupaten Morowali terdapat di lapangan Minyak Tiaka Blok Trili yang terletak 17 mil dari garis pantai. Cadangan minyak di lapangan Tiaka sebesar 106.56 Million Barrel Oil/juta Barrel minyak (MMBO). Potensi minyak bumi yang terdapat di Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai memiliki kapasitas 16,5-23 juta barrel per tahun dengan total kapasitas produksi 6.500 Barrel (BOPD) yang diperoleh dari enam sumur, dan produksi rata-rata setiap sumur yaitu 1.100 BOPD. Disamping itu, Kabupaten Banggai juga memiliki potensi gas alam cair yang terdapat di Donggi-Senoro dengan perkiraan cadangan sebesar 20-28 trilyun kaki kubik (TCF), jumlah kandungan gas di ladang-ladang Donggi-Senoro besarnya dua kali lipat dibandingkan sisa kandungan yang terdapat di ladang gas alam Arun di Aceh yang jumlahnya mencapai 14 TCF. Selain potensi minyak bumi dan gas alam tersebut, Sulawesi Tengah juga memiliki potensi pertambangan. Potensi emas di Sulawesi Tengah terdapat di Kota Palu (Kecamatan Palu Selatan dan Palu Utara), dengan luas wilayah tambang 561.050 Ha, Kabupaten Parigi Moutong (Kecamatan Parigi dan Moutong) dengan luas wilayah tambang 46.400 Ha, Kabupaten Buol (Kecamatan Paleleh, Bunobogu, Dondo) dengan luas wilayah tambang 746.400 Ha, Kabupaten Poso (Kecamatan Lore Utara) dengan luas wilayah tambang 19.180 Ha, dan Kabupaten Sigi (Kecamatan Sigi Biromaru) dengan luas wilayah tambang 228.700 Ha.